

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah industri penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kemajuan ekonomi negara-negara di seluruh dunia. Kemajuan dan peningkatan standar hidup telah menjadikan pariwisata sebagai bagian integral dari gaya hidup manusia, mendorong individu untuk menjelajahi beragam adat dan budaya negara lain, sehingga menumbuhkan apresiasi terhadap alam dan warisan. Perpindahan manusia ini secara tidak langsung berdampak pada jaringan ekonomi yang saling terhubung, menciptakan industri jasa yang berkelanjutan yang berkontribusi terhadap ekonomi global, ekonomi nasional, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Bidang pariwisata terus berkembang dan terus berkembang. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan kekayaan alam dan budaya, memiliki potensi yang sangat besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengelolaan yang efektif, khususnya di sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu bagian peringkat atas dan menjadi sektor yang cukup cepat berkembang di kancah internasional, hal tersebut memang sangat berperan cukup penting dalam perekonomian dan mampu memacu perkembangan perekonomian yang tinggi.¹

Konsumsi halal mengacu pada produk dan praktik yang sesuai dengan hukum Islam, memastikan kualitasnya tinggi dan bermanfaat saat dikonsumsi. Ajaran Islam sangat menganjurkan konsumsi produk halal, karena dianggap layak untuk dikonsumsi. Pada dasarnya, ajaran Islam membimbing umat Islam untuk memperhatikan hal-hal yang mereka konsumsi, termasuk yang dilarang oleh Allah SWT. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah pusat dan daerah untuk menyadari bahwa peralihan dari pariwisata umum ke *halal tourism* dapat membawa manfaat yang signifikan bagi daerah, khususnya dalam hal menghasilkan pendapatan daerah.

Penelitian tentang *halal tourism* ini bertujuan untuk menyelidiki konsep menggabungkan wisata budaya dengan *halal tourism* untuk menciptakan pengalaman spiritual bagi masyarakat modern. Meskipun

¹ Osman, Zahir, And Ilham Sentosa. "Mediating Effect Of Customer Satisfaction On Service Quality And Customer Loyalty Relationship In Malaysian Rural Tourism." *International Journal Of Economics Business And Management Studies* 2.1 (2013): 25-37.

menjadi fenomena kontemporer di ranah pariwisata, *halal tourism* tampaknya memenuhi kebutuhan spiritual tertentu bagi wisatawan di masyarakat sekuler. Hal ini bertolak belakang dengan situasi di Indonesia, di mana praktik keagamaan secara khusus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, termasuk praktik ziarah di Cirebon, yang juga berkontribusi pada aspek pariwisata.²

Penerbitan fatwa berfungsi sebagai sarana untuk menyikapi dan memberikan solusi atas fenomena sosial kontemporer di masyarakat. Majelis Ulama Indonesia (MUI) memiliki peran penting dalam mengeluarkan fatwa. Dalam ranah industri halal, fatwa MUI menjadi landasan hukum untuk melakukan penelitian dan sertifikasi kehalalan produk. Misalnya, keluarnya Fatwa Nomor: 108/DSN-MUI/X/2016 oleh Komisi Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia memberikan pedoman penyelenggaraan pariwisata berbasis syariah.³

Sesuai GMTI (*Global Muslim Travel Index*), sebuah organisasi yang didedikasikan untuk memajukan *halal tourism* dalam skala global, *halal tourism* mengacu pada bentuk pariwisata yang menganut prinsip-prinsip Islam dan menawarkan layanan dan fasilitas yang akomodatif bagi wisatawan Muslim. Penilaian *halal tourism* dilakukan oleh IMTI (Indonesia Muslim Travel Index) bekerja sama dengan Crescentrating-Mastercard. Model *halal tourism* yang ditetapkan GMTI berfokus pada aksesibilitas, komunikasi, lingkungan, dan layanan. Penting untuk dicatat bahwa segmen *halal tourism* ini tidak hanya melayani wisatawan Muslim tetapi juga memperluas layanannya kepada wisatawan non-Muslim.

Tabel 1.1. Rincian Skor dari IMTI 2019

No	Destinasi	Skor IMTI 2019
1.	Nusa Tenggara Barat	70
2.	Aceh	66
3.	Riau & kepulauan riau	63
4.	Jakarta	59
5.	Sumatra Barat	59
6.	Jawa Barat	52

² Aan Jaelani, “*Industri Wisata Halal Di Indonesia : Potensi Dan Prospek*”, Faculty Of Shari’ah And Islamic Economic, Iain Syekh Nurjati Cirebon, <https://Mpra.Ub.Uni-Muenchen.De/76237/>. Diakses Pada Tanggal 25 Januari 2023.

³ Wijaya, Temmy, Et Al. “Pariwisata Halal Di Indonesia: Kajian Terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Dsn-Mui).” *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2.3 (2021): 288.

7.	Yogyakarta	52
8.	Jawa Tengah	49
9.	Jawa Timur	49
10.	Sulawesi Selatan	33
11.	Rata-rata	55
12.	Paling Tinggi	70
13.	Terendah	33

Sumber: <https://www.crescentrating.com/halal-muslim-travel-market-reports.htm>

Data diatas menunjukkan hal positif terhadap pengembangan destinasi *halal tourism* di seluruh Indonesia dalam penilai IMTI.⁴ Untuk memastikan stabilitas dan kemajuan, sangat penting untuk mempertimbangkan persyaratan tujuan kunjungan wisatawan di Indonesia. Kepuasan pelanggan berfungsi sebagai indikator kunci untuk mengevaluasi kinerja organisasi non-keuangan, meskipun kontribusinya signifikan untuk mencapai tujuan bisnis. Oleh karena itu, sangat penting untuk memprioritaskan dan menjaga kepuasan wisatawan yang berkunjung.

Kepuasan wisatawan merupakan aspek yang krusial dalam bidang pengelolaan pariwisata. Tujuan utama pengelolaan suatu destinasi pariwisata adalah untuk menjamin kepuasan para wisatawan yang mengunjunginya. Berbagai definisi konseptual tentang kepuasan telah dikemukakan oleh para peneliti sebelumnya. Salah satu definisi tersebut, sebagaimana diuraikan oleh Giese dan Cote dan dikutip dalam jurnal oleh Basira R dan Hasan Abdul Rozak, menyoroti tiga komponen utama. Pertama, kepuasan konsumen melibatkan respons emosional dan kognitif. Kedua, ini terutama difokuskan pada ekspektasi, produk, konsumsi, dan pengalaman keseluruhan. Terakhir, tanggapan ini terjadi sebagai akibat dari konsumsi atau seleksi berdasarkan akumulasi pengalaman.⁵

Ada berbagai kriteria yang dapat diterapkan pengelola untuk meningkatkan kepuasan wisatawan dan menciptakan kesan positif selama kunjungan mereka ke destinasi. Studi penelitian sebelumnya menawarkan wawasan tentang masalah ini. Misalnya, sebuah studi oleh Chen dan Tsai berjudul "*How destination image and evaluative factors affect behavioral intentions?*" menunjukkan bahwa citra

⁴ <https://www.crescentrating.com/halal-muslim-travel-market-reports.html>. Akses Pada 02 Januari 2023.

⁵ Basiya, Rozak, And Hasan Abdul Rozak. "Kualitas Dayatarik Wisata, Kepuasan Dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah." *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisataan* 11.2 (2012). 3-4

destinasi tidak berdampak langsung pada kepuasan wisatawan.⁶ Namun, studi lain yang dilakukan oleh Khan et al., berjudul “*What makes tourists satisfied? An empirical study on Malaysian Islamic tourist destination*” menyimpulkan bahwa citra tujuan memang mempengaruhi kepuasan wisatawan.⁷ Oleh karena itu terdapat perbedaan antara dua penelitian diatas bagaimanakah pengaruh dari destinasi image terhadap kepuasan wisatawan. Maka diperlukan penelitian lanjut terhadap permasalahan tersebut dengan harapan mampu mempertajam dan memperjelas korelasi antara citra destinasi dengan kepuasan konsumen.

Dalam kunjungan ke berbagai lokasi di Kota Semarang, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Salahuddin Uno memperkenalkan konsep *halal tourism* yang biasa dipraktikkan oleh para pelaku pariwisata di Jawa Tengah.⁸ *Halal Tourism* membawa perspektif baru bagi industri pariwisata dan berfungsi sebagai katalis bagi kebangkitan ekonomi dan sektor pariwisata. Peringkat positif Indonesia dalam berbagai survei IMTI menunjukkan potensi dan keunggulan *halal tourism* yang signifikan.

Beberapa kota di Indonesia telah mencapai kemajuan dalam pengembangan *halal tourism*, khususnya di kawasan pedesaan dan wisata alam. Sebuah studi empiris yang dilakukan oleh Moh Syamsi dan Yustina Chrismardani berjudul “Pengaruh *Halal Tourism* terhadap Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Pantai Lon Malang di Kabupaten Sampang” mencontohkan hal tersebut. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *halal tourism* berdampak positif terhadap tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung ke pantai Lon Malang.⁹ Dan kondisinya berbeda di pariwisata kabupateb Pati khususnya objek agrowisata Jollong yang belum menerapkan *halal tourism* maka hal ini menjadi kondisi ke timpangan antara teori dalam

⁶ Chen, Ching-Fu, And Dunchun Tsai. “How Destination Image And Evaluative Factors Affect Behavioral Intentions?.” *Tourism Management* 28.4 (2007): 1122.

⁷ Khan, Abdul Highe, Ahasanul Haque, And Muhammad Sabbir Rahman. “What Makes Tourists Satisfied? An Empirical Study On Malaysian Islamic Tourist Destination.” *Middle-East Journal Of Scientific Research* 14.12 (2013): 1631.

⁸ Faisal Affan, Sandiaga Uno Bahas Konsep Wisata Halal Di Jawa Tengah, <https://Muria.Tribunnews.Com/2023/03/16/Sandiaga-Uno-Bahas-Konsep-Wisata-Halal-Di-Jawa-Tengah>. Di Akses Pada 09 Februari 2023.

⁹ Syamsih, Moh, And Yustina Chrismardani. “Pengaruh Halal Tourism Terhadap Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Pantai Lon Malang Di Kabupaten Sampang.” *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (Jkim)* 2.3 (2022). 372.

jurnal diatas di kondisi agrowisata Jollong, padahal banyak indicator yang ditemukan dalam objek Agrowisata Jollong. Oleh sebab itu studi ini berfungsi sebagai referensi berharga, menampilkan keberhasilan implementasi *halal tourism* sebagai pendekatan inovatif dan peremajaan pariwisata di Kota Pati, karena yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Menggunakan metodologi kuantitatif, penelitian ini menggali topik kepuasan wisatawan dengan kunjungan mereka, memberikan wawasan tentang efektivitas *halal tourism* di wilayah tersebut.

Hary Hermawan dan Gustina, di antara peneliti lainnya, juga pernah meneliti studi penelitian serupa. Salah satu studi penting oleh Hary Hermawan berfokus pada pengembangan desa wisata dan dampak positifnya terhadap ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang hanya berfokus pada pengaruh perkembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Namun, kajian tersebut tidak membahas potensi wisata halal di kawasan yang dijajaki oleh pemerintah daerah.¹⁰

Gustina melakukan studi penelitian kualitatif yang menggali potensi halal yang signifikan dari wisata PAM (pemandian air panas) dan dampak ekonomi positifnya bagi masyarakat sekitar. Namun perlu dicatat bahwa penelitian ini secara khusus fokus pada potensi halal dan implikasi ekonomi objek wisata PAM (Pemandian Air Panas), dan tidak mendalami topik loyalitas wisatawan dalam hal kunjungan berulang.¹¹

Berdasarkan penelitian di atas, terlihat bahwa terdapat potensi yang cukup besar bagi daerah yang ingin mengembangkan wisata halal sebagai daya tarik wisata yang selaras dengan prinsip syariah. Atraksi ini tidak semata-mata ditujukan untuk wisatawan muslim tetapi juga bertujuan untuk menarik wisatawan non muslim. Tujuannya adalah untuk menarik beragam wisatawan dan merangsang ekonomi lokal, memberi manfaat bagi masyarakat di sekitar tempat wisata ini.

Kabupaten Pati yang terletak di Provinsi Jawa Tengah terkenal dengan sembojannya “Pati Bumi Mina Tani”. Hingga akhir tahun 2020, jumlah penduduk kota Pati tercatat sebanyak 1.348.397 jiwa,

¹⁰ Hermawan, Hary. “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal.” *Jurnal Pariwisata* 3.2 (2016): 105-117. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jp/article/view/1383>.

¹¹ Gustina, Gustina, Yenida Yenida, And Novadilastri Novadilastri. “Potensi Wisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis* (2019): 121-132.

dan tidak berubah pada tahun 2021.¹² Mayoritas penduduk di Kabupaten Pati yang terdiri dari 1.313.878 jiwa menganut agama Islam. Populasi ini tersebar di 21 kecamatan di wilayah tersebut.¹³

Hal ini mengindikasikan adanya potensi wisata halal atau wisata syariah menjadi daya tarik yang menarik bagi masyarakat setempat, memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Hal itu dapat dicapai dengan mengutamakan aspek religi dan menjamin kenyamanan pemudik melalui penyediaan fasilitas yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan Dewan Pengawas Syariah-MUI, yang dituangkan dalam peraturan terkait.

Potensi wisata di Kabupaten Pati beragam dan menawarkan kategori yang luas, antara lain wisata alam, wisata religi, dan wisata budaya. Dari segi wisata alam, terdapat berbagai objek wisata seperti Gunung Rowo Indah, Gua Pancor, dan Agrowisata Jollong. Selain itu, Kabupaten Pati juga terkenal dengan destinasi wisata religinya, khususnya Makam Syekh Mutamakin dan Syekh Jangkung yang banyak diminati oleh para wisatawan yang ingin berwisata ziarah.¹⁴ Wisata religi cukup ramai dan mampu mendorong ekonomi sekitar.

Agrowisata Jollong yang terletak di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, menawarkan objek wisata yang indah dan populer, menarik pengunjung dari masyarakat Pati setempat pada khususnya. Pengembangan Agrowisata Jollong patut diacungi jempol, bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah dengan mendorong kegiatan ekonomi, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan industri kreatif lainnya. Selain itu, perhatian cermat diberikan pada berbagai aspek seperti citra destinasi, kepuasan wisatawan, dan promosi kunjungan berulang untuk lebih meningkatkan pengalaman wisata.

Agrowisata Jollong yang terletak di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, merupakan destinasi wisata yang dikembangkan dan dirintis oleh perusahaan perkebunan milik pemerintah sejak tahun 2010. Dengan luas kurang lebih 530 hektar, Agrowisata Jollong memiliki berbagai daya tarik, antara lain perkebunan kopi, kebun jeruk dan pabello, taman bunga kerisan,

¹² Visualisasi Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri – Dukcapil 2021. www.Dukcapil.Kemendagri.Go.Id. Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2023.

¹³ [Bps Kabupaten Pati](http://BpsKabupatenPati). Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2023.

¹⁴ Heri, Larasati, Lituhayu, “*Strategi Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Pati*”, Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Semarang, 3

tempat bermain anak-anak, dan tempat-tempat indah yang dikenal sebagai *Jollong Garden Valley*. Terletak di kawasan pegunungan Muria, kawasan ini menawarkan suasana pegunungan yang menyegarkan dengan udara yang sejuk dan murni, menjadikannya pilihan ideal untuk menghilangkan stres dan mencari ketenangan dari polusi perkotaan.¹⁵

Agrowisata adalah bentuk pariwisata yang fokus pada pemberdayaan usaha pertanian dan memadukan kegiatan pertanian dan pariwisata. Ini melampaui usaha pariwisata khas yang menawarkan layanan yang memenuhi keinginan konsumen, seperti menyediakan udara yang menyegarkan dan pemandangan yang indah. Agrowisata juga berfungsi sebagai platform untuk mempromosikan produk pertanian dan menawarkan kesempatan pendidikan bagi wisatawan. Sarana pendidikan ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang kegiatan usaha pertanian dan pelestarian lingkungan. Akibatnya, ini menciptakan prospek yang luas untuk diversifikasi dan pengembangan produk agrobisnis.¹⁶

Kabupaten Pati memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan agrowisata karena sumber daya alam yang melimpah, kondisi lahan yang subur, dan iklim yang sejuk. Faktor-faktor tersebut memberikan lingkungan yang kondusif untuk membudidayakan berbagai komoditas pertanian sekaligus menerapkan sistem pengelolaan lahan yang ramah lingkungan. Pemerintah setempat bekerja sama dengan masyarakat bertujuan untuk mengubah Taman Jollong menjadi tujuan wisata. Pendirian Agrowisata Jollong dimulai pada tahun 2010, awalnya berfokus pada budidaya kopi Jollong 43 dan kapas sebagai komoditas utama. Dari tahun 2012 hingga 2014, program diperluas dengan penanaman jeruk pamento dan buah naga. Pada tahun 2012, Agrowisata Jollong resmi dibuka, meski rata-rata jumlah pengunjung saat itu hanya 6.000 per tahun.¹⁷

¹⁵ Nurani, Remaylian, Wiludjeng Roessali, And Titik Ekowati. “Strategi Pengembangan Agrowisata Jollong Di Kabupaten Pati.” *Jurnal Pariwisata* 7.2 (2020): 81.

¹⁶ Vianda Kushardianti Muzha, Heru Ribawanto, Minto Hadi, “*Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Batu Dan Kusuma Agrowisata Batu)* “, *Jurnal Administrasi Publik* (Jap), Vol 1, No.3 Hlm. 136

¹⁷ Nuraini, Remaylian, Wiludjeng Roessali, And Titik Ekowati. “Strategi Pengembangan Agrowisata Jollong Di Kabupaten Pati.” 83.

Tabel 1.2. Jumlah Wisatawan berkunjung di Agrowisata Jollong

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	Presentase
1.	2016	75.834	-
2.	2017	102.244	34,8%
3.	2018	216.894	11,2%
4.	2019	276.894	27,7%
5.	2020	125.377	-54,7%

Sumber : Nuraini, Remaylian dkk “Strategi Pengembangan Agrowisata Jollong Di Kabupaten Pati

Berdasarkan analisis data, Jollong Agro Tourism mengalami peningkatan jumlah wisatawan secara bertahap dari tahun ke tahun. Pada 2016, situs ini menyambut 75.834 pengunjung. Angka ini meningkat sebanyak 26.410 wisatawan pada tahun 2017, meningkat 34,8% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, terjadi lonjakan signifikan lainnya dengan tambahan 114.668 wisatawan, mencerminkan pertumbuhan sebesar 112,2% dibandingkan tahun 2017. Selanjutnya, pada tahun 2019, jumlah wisatawan meningkat sebanyak 59.982 pengunjung, naik 27,7% dari tahun sebelumnya. Namun untuk pertama kalinya di tahun 2020 ini, Jollong Agro Tourism mengalami penurunan sebanyak 151.517 wisatawan yang merupakan penurunan sebesar -54,7% dibandingkan tahun 2019. mengenakan tindakan penguncian, termasuk penutupan fasilitas sosial dan tempat wisata seperti Jollong Agro Tourism. Penutupan berlangsung selama kurang lebih empat bulan, meliputi hari-hari libur seperti Idul Fitri dan Idul Adha yang biasanya mengalami lonjakan kunjungan wisatawan yang signifikan.¹⁸

Agrowisata Jollong memiliki posisi yang kuat baik secara internal maupun eksternal. Mengingat keadaan saat ini, ada pendekatan alternatif yang dapat digunakan oleh pengelola agrowisata untuk meningkatkan kekuatannya sebagai tujuan wisata. Salah satu strategi tersebut melibatkan menggabungkan dan memperluas peluang

¹⁸ Lyal Ulya, “Pengaruh Potensi Agrowisata Dan Kondisi Lingkungan Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi Kasus : Wisata Agro Jollong Kec. Gembong, Kab. Pati)”, Tesis Uin Walisongo Semarang, 2021.

foto yang menampilkan latar belakang alami (menekankan kembali ke alam) bersama dengan menyoroiti penawaran luar biasa mereka.

Selain itu, dukungan pemerintah melalui upaya kolaboratif untuk membangun jalur penghubung antara Jollong Gardens dan Jurang Gardens diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas pengunjung ke Agrowisata Jollong. Fasilitas yang ada sudah lengkap, meliputi sarana ibadah seperti mushola, tempat wudhu, dan tempat suci. Selain itu, lokasi agrowisata menyediakan lingkungan yang tenang dan nyaman, sekaligus memastikan tidak adanya unsur musyrik dan lokasi yang dilarang oleh hukum Islam. Aspek-aspek tersebut menjadi indikator nyata yang memosisikan Jollong Agrotourism sebagai destinasi potensial untuk wisata syariah atau halal.

Halal tourism mengacu pada bentuk pariwisata yang menganut prinsip Syariah, yang bertujuan untuk menawarkan layanan dan fasilitas yang sangat baik dan akomodatif bagi wisatawan Muslim. Pertimbangan utama dalam wisata halal melibatkan penyediaan dukungan dan infrastruktur pemerintah daerah yang melayani kebutuhan keagamaan wisatawan, seperti fasilitas sholat yang ditunjuk dan pilihan makanan bersertifikat halal. Ini juga mencakup memastikan fasilitas umum yang memadai seperti toilet dan air bersih, bersama dengan layanan khusus selama bulan suci Ramadhan. Yang penting, wisata halal melarang kegiatan yang melibatkan minuman beralkohol dan menekankan ketersediaan layanan berbeda yang melayani kebutuhan perempuan dan laki-laki yang berbeda.¹⁹

Berdasarkan berbagai studi empiris yang disebutkan sebelumnya, serta latar belakang masalah yang disebutkan di atas, peneliti menemukan konsep wisata halal menarik dan dapat diterapkan di Agrowisata Jollong. Hal ini terutama disebabkan oleh kekhasan yang melekat, antara lain adanya nilai-nilai luhur dalam masyarakat setempat, makna sejarah dalam ranah pariwisata, kekayaan budaya, sajian kuliner, dan pelestarian tradisi alam. Selain itu juga kurangnya penelitian-penelitian terdahulu yang belum membahas tentang halal tourism maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Pengembangan Halal Tourism, Potensi Agrowisata dan Destination image Terhadap Tourist Satisfaction”**.

¹⁹ Subarkah, Alwafi Ridho. “Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat).” *Sospol: Jurnal Sosial Politik* 4.2 (2018): 54.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengembangan *halal tourism* terhadap *tourist satisfaction* pada Agrowisata Jollong di Desa Sitiluhur?.
2. Apakah terdapat pengaruh potensi agrowisata terhadap *tourist satisfaction* pada Agrowisata Jollong di Desa Sitiluhur?.
3. Apakah terdapat pengaruh *destinasion image* terhadap *tourist satisfaction* pada Agrowisata Jollong di Desa Sitiluhur?.
- 4.

C. Tujuan Penelitian

Berasal dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penulis telah menetapkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Peneliti bertujuan untuk mencapai tujuan berikut dalam penelitian ini:

1. Menguji secara empiris pengaruh pengembangan *halal tourism* terhadap *tourist satisfaction* berkunjung di Kabupaten Pati pada Agrowisata Jollong di Desa Sitiluhur.
2. Menguji secara empiris pengaruh potensi agrowisata terhadap *tourist satisfaction* berkunjung di Kabupaten Pati pada Agrowisata Jollong di Desa Sitiluhur
3. Menguji secara empiris pengaruh *destinasion image* terhadap *tourist satisfaction* berkunjung di Kabupaten Pati pada Agrowisata Jollong di Desa Sitiluhur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diantisipasi untuk menghasilkan keuntungan akademik teoritis dan praktis. Manfaat potensial yang diperoleh dari penelitian ini mencakup aspek-aspek berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat pengetahuan pada penelitian ini mampu memberi temuan yang dapat diimplikasikan pada kajian teoriti ilmu ekonomi dan bini yang sampai saat ini semakin berkembang dengan memasukan aspek ilami dalam perkembangan ekonomi, khususnya nilai-nilai islami yang belum terlalu banyak dilakukan dan diterapkan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi pengelola manfaat yang dapat diperoleh bagi pengelola wisata hasil penelitian ini yaitu sebagai bahan rujukan serta inspirasi gagasan dalam mengkaji dan menerapkan maupun sebagai dasar pertimbangan langkah dalam kebijakan pengelola dalam pengembangan wisata. Dan diharapkan

mampu menjadi pedoman dalam evaluasi yang berhubungan dengan potensi pengembangan *halal tourism*, potensi agrowisata dan *destination image* terhadap *tourist satisfaction* berkunjung di Kabupaten Pati pada Agrowisata Jollong di Desa Sitoluhur.

- b) Bagi masyarakat, praktis maupun peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini memberi kontribusi yang positif mampu dijadikan acuan maupun pengetahuan bagi peneloiti yang akan datang.
- c) Bagi pengunjung diharapkan kajian ini mampu menjadi tambahan informai dalam pengelolaan pada Agrowsiata Jollong Desa Sitoluhur Kabupaten Pati.

E. Sistematika Penulisan

Proses penulisan untuk proyek penelitian melibatkan pendekatan sistematis yang terdiri dari berbagai langkah. Struktur sistematika penulisan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan terdiri dari beberapa bagian yakni : halaman judul, pengesahan majelis pengujian ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar grafik.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bagian yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bagian yang tersusun dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini dengan judul “pengaruh pengembangan *halal tourism*, potensi agrowisata dan *destination image* terhadap *tourist satisfaction* berkunjung di Kabupaten Pati pada wisatawan Agrowisata Jollong di Desa Sitoluhur.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori terdiri dari pendiksian dari teori-teori, yaitu beberapa teori tentang pengembangan potensi *halal tourism*, agrowisata dan *destinasion image* terhadap *tourist satisfaction*, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian mencakup beberapa komponen, antara lain jenis pendekatan penelitian,

setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, penilaian validasi dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mencakup gambaran umum lokasi penelitian yaitu Agrowisata Jollong yang terletak di Desa Sitoluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Hasil penelitian berupa deskripsi dan analisis data penelitian, serta pembahasan terkait pengembangan wisata halal, agrowisata, dan citra destinasi dalam kaitannya dengan kepuasan wisatawan dan loyalitas destinasi. Analisis dan diskusi data melibatkan membandingkan temuan dengan teori atau studi penelitian lain yang relevan untuk mendapatkan kesimpulan dan menentukan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian penutup mencakup semua temuan penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Di dalamnya terdapat rangkuman hasil penelitian, rekomendasi, dan kata penutup dalam tesis ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.